**Jurnal Ketahanan Nasional**

Vol. xx, No. x, Bulan Tahun, Hal xx-xx (diisi pengelola jurnal) DOI[:h](http://dx.doi.org/)t[tp://dx.doi.org/](http://dx.doi.org/) 10.22146/jkn (diisi pengelola jurnal) ISSN:0853-9340(Print), ISSN:2527-9688(Online)

Online Sejak 28 Desember 2015 di http//jurnal.ugm.ac.id/JKN

VOLUMExx NO.x,tglx Bulan x Tahun xxxx Halaman xxx-xxx

# Penanaman Konsep Bela Negara Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Ketahanan Nasional

## Halimah Rachmadany

Universitas Slamet Riyadi

 email: halimahrachma12@gmail.com

## Anita Trisiana

Universitas Slamet Riyadi

 email: anitatrisiana@unisri.ac.id

## Prilina Widya Puspita Weni

Universitas Slamet Riyadi

email: prilinawidya04@gmail.com

## Rahmaa Maaliki Kusuma

Universitas Slamet Riyadi

email: rahmaamaaliki.15@gmail.com

Dikirim:xx-xx-yyyy.Direvisi:xx-xx-yyyy, Diterima: xx-xx-yyyy

***ABSTRACT***

*This education of state defense is crucial that must be instilled in children from an early age. it’s contained in articel 27 paragraph ( 3 of the 1945 constitution which reads “ every citizen is entitled and obliged to participate in the defense of the state “ as continued in article 9 paragraphs ( 1 ) and ( 2 )of Law No 3 of 2002 iclude citizenship education in early childhood education, which is time commonly referred to as the golden age, is very important moment to provide stimulus for the planting of the attitude of the defense of the country . this article aims to introduce systematic state defense education that stars from an early age as a foundation for planting the concept of martial arts of education.*

***Keywords: State Defense; Education; Early childhood; National defence.***

# ABSTRAK

Pendidikan sikap bela negara bersifat krusial yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Hal tersebut sudah tercantum pasla 27 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi “ setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Sebagaimana kelanjutan dalam pasal 9 ayat (1) dan (2) UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, menjelaskan bahwa upaya bela negara diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan nasional serta mencakup pendidikan kewarganegaraan. Dalam pendidikan anak usia dini yaitu masa yang biasa disebut dengan *golden age,* merupakan momen yang sangat penting untuk memberikan stimulus penanaman sikap bela negara. Artikel ini bertujuan untuk mengenalkan sistem pendidikan bela negara dimulai dari anak usia dini sebagai pondasi untuk menguatkan sikap bela negara pada jenjang pendidikan selanjutnya. Materi ini bisa digunakan sebagai referensi tentang konsep bela negara pada pendidikan anak usia dini.

***Kata Kunci: Bela Negara; Pendidikan; Anak Usia Dini; Ketahanan Nasional*.**

# PENGANTAR

Fenomena yang terjadi dalam menciptakan karakter bangsa melaului pendidikan nasional merupakan amanat konstitusi. Pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa beriringan dalam meningkatkan kualitas karakter manusia.pendidikan yang sesuai dengan aspek nilai-nilai kebangsaan dan Peraturan Perundangan Negara yaitu bersumber dari makna beragama, makna kultur serta tanggapan terhadap kemajuan teknologi. Sejalan dengan diharapkannya peranan pendidikan nasional dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, guna mewujudkan karakter insan yang berpendidikan, bertaqwa, memiliki wawasan yang luas , terampil , dan bertanggung jawab yang disebutkan di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Dalam pendidikan anak usia dini, penanaman karakter merupakan hal yang krusial dan merupakan amanat konstitusi yang tertera pada UUD 1945 pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan ayat (3) menyebutkan bahwa pemerintahan melakukan upaya dan melaksanakan suatu sistem pendidikan nasional dalam menumbuhkan sikap iman dan taqwa serta akhlak mulia untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Menurut ( Megawangi, 2008: 26 ) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tonggak keberhasilan bagi kelanjutan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Howard Gardner, kegagalan pada sistem pendidikan masa usia dini mengakibakan menurunnya kreativitas anak bahkan berkelanjutan hingga usia 40 tahun.

Kondisi karakter bangsa saat ini mengenai hal mengenai bela negara dapat diakatakan belum mampu dilakukan oleh kaula muda. Di era globalisasi saat ini yang perkembangannya begitu cepat, dapat mengubah perilaku dan pemikiran dari generasi belia sehingga menyebabkan menipisnya kesadaran bela negara bagi kaum muda-mudi. Kesadaran bela negara sangat penting bagi kehidupan bangsa untuk memperkuat persatuan serta kesatuan indonesia demi berdirinya NKRI.

Menurut Derajat ( 1982 ), semakin rendahnya moral para pelajar di indonesia menjadi salah satu penyebab pesatnya perkembangan tekhnologi yang tidak diimbangi dengan nilai budaya dan budi pekerti yang baik. Di era global saat ini, sangat perlu pengendalian yang kuat agar dapat memilah dan memilih nilai-nilai yang diajarkan. Fokus dunia pendidikan dalam penanaman bela negara dalam erspektif ketahanan nasionl terpacu untuk membangun pengetahuan, ketrampilan, dan karakter. Berdasarkan ketiga elemen tersebut basis utamanya dalam mendidik anak usia dini yaitu dengan cara menstimulus karakter pribadi anak karena karakter merupakan buah dari kebudayaan.

Menyadari akan permasalahan yang dihadapi oleh bangsa indonesia, kurikulum pendidikan nasional lebih ditingkatkan tentang materi bela negara dikarenakan pada saat ini kurikulum pendidikan nasioal masih sangat sedikit memuat tentang kajian bela negara. Kurikulum pendidikan nasional yang bersifat formal diawali mulai pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi sangat minim tentang pendidikan bela negara, padahal apabila penanaman karakter bela negara sedini mungkin dengan menumbuhan rasa nasionalisme, wawasan kebangsaan, nilai-nilai pacasila, maka anak akan tumbuh sikap bela negara yang militan.

Hasil pengamatan penulis pada generasi millenial pada saat ini menujukkan bahwa penanaman bela negara masih kurang adanya karena fenomena yang terjadi yaitu melemahnya kesadaran bela negara , belum optimalnya bela negara dalam kehidupan nasional, kurikulum yang masih minim dalam materi bela negara. Maka perlu adanya sistematis pendidikan sukap bela dari usia dini yang efisien dan efektif sehingga mampu menjadikan generasi milineal yang paham bagaimana mempertahankan ketahanan nasional dalam bentuk bela negara serta kecintaan terhadap tanah air.

**PEMBAHASAN**

**Bela Negara Dalam Perspektif Pertahanan Nasional**

Sebagaimana yang tersirat dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 berkaiatan dengan pertahanan negara ditetapkan bahwa pertahanan negara indonesia bersifat menyeluruh yang didukung oleh semua rakyat , sumber daya, dan wilayah nasional. Pertahanan semesta menggabungkan anatar pertahanan militer dan nirmiliter yang saling mendorong dalam penegakan kedaulatan indonesia, wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang utuh, dan keselamatan bangsa dari berbagai ancaman. Tantangan dari penanaman karakter bela negara yaitu adanya penanaman sikap yang bisa menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual. Diharapkan dari tiga faktor yang disebutkan mampu membuat peserta didik senantiasa menjunjung etika dan moral.

Pada hakikatnya ketahanan nasional yaitu kondisi dan konsepsi tentang pengembangan serta pembangunan nasional untuk meraih cita-cita serta tujuan bangsa indonesia. Ketahanan nasional termasuk kondisi yang *ballance* berisi tentang ketangguhan dan keuletan bangsa dalam mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi ancaman, hambatan, tantangan, serta gangguan yang datang baik dari dalam maupun luar negara yang membahayakan serta memiliki unsur ancaman untuk integritas, identitas bahkan keberlangsungan hidup suatu bangsa. Ketahanan nasional sangat diperlukan untuk ditanamkan sejak sedini mungkin, terus menerus , sinergis dan terpadu. Ketahanan nasional adalah landasan konsepsional yang strategis dan sebagai pisau analisis untuk menyelesaikan masalah negara indonesia dengan pendekatan 8 aspek dari kehidupan nasionalis yang didalamnya terdapat 3 aspek alamiah dan 5 aspek kehidupan yang berperangai terus mengalami kemajuan.

Membina serta mengkondisikan ketahanan nasional dari segi beberapa aspek akan terlihat kualitasnya. Penanaman sikap bela negara dalam pendidikan terdapat 2 spektrum sikap bela negara yang cocok untuk stimulus anak usia dini yaitu *soft spectrum* dan *hard spectrum. Soft spectrum* yaitu bagaimana cara guru dalam membangun psikomotorik anak dalam penerapan bela negara sedangkan *hard spectrum* yaitu tentang keterkaitan dengan ancaman militer. Dalam perspektif ketahanan nasional, justru peran *soft spectrum* yang akan menentukan kulaitas pertahanan dan ketahanan bangsa dimasa yang akan datang. Alasannya yaitu bahwa pada *soft spectrum* berkaitan dengan psikologi yang mencakup kondisi kejiwaan, karakter dan jati diri setiap negara yang dipresentasikan oleh pikiran dan perilaku yang bisa bersikap solidaritas wawasan tentang bangsa, persatuan serta kesatuan bangsa dalam upaya bela negara.

**Fungsi dan Tujuan Bela Negara**

1. Tujuan bela negara :
2. Untuk mempertahankan keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara.
3. Untuk mengabdi kebudayaan yang terdapat di Indonesia**.**
4. Untuk menerapkan nilai yang terdapat pada pancasila dan UUD 1945.
5. Untuk melakukan prilaku dan sikap yang baik untuk bangsa dan negara
6. Untuk menjunjung tinggi jati diri dan pribadi bangsa dan negara.
7. Adapun fungsi bela negara, yaitu :
8. Menjaga Negara dari berbagai macam ancaman.
9. Mempertahankan keutuhan dan kesatuan wilayah negara.
10. Melaksanakan kewajiban warga negara.
11. Merupakan suatu panggilan sejarah bagi bangsa indonesia.
12. Manfaat bela negara sebagai berikut :
13. Memberi stimulus dalam membentuk sikap disiplin.
14. Menumbuhkan solidaritas terhadap teman
15. Menciptakan pribadi berjiwa tangguh.
16. Menanamkan jiwa patriotisme
17. Mengasah sikap kepemimpinan.
18. Menciptakan individu yang beriman dan bertaqwa
19. Menjadikan individu yang berbakti pada orangtua, nusa, bangsa dan negara.
20. Menumbuhkan sikap bertanggungjawab, empati, jujur, adil dan optimis.

**Kurikulum pendidikan bela negara pada anak usia dini**

Upaya dalam memelihara kesadaran bela negara terdapat momen penting untuk memperingati. Pemerintah sudah menetapkan hari Bela Negara yaitu jatuh pada tanggal 19 Desember. Penetapan hari Bela Negara diresmikan pada tahun 2006 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan kemudian dicantumkan dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 28 Tahun 2006.

Program pendidikan bela negara dimulai oleh kementrian pertahanan sejak Oktober 2015 yang menimbulkan kritik dari kalangan pegiat Hak Asasi Manusia dan sejumlah politisi DPR. Sejak april 2015, mentri pertahanan membentuk Pusat Pendidikan dan Pelatihan bela negara. Kemudian pusdiklat membentuk kurikulum pendidikan bela negara yang dibuat untuk siswa tingkat PAUD hingga Mahasiswa.

Pada tingkatan PAUD dirancang selama 20 jam pembelajaran, diantaranya setiap 20 menit selama enam kali pertemuan. Materi yang diajarkan untuk anak usia dini yaitu pengenalan tentang keindonesia-an, berupa lambang negara, bendera, suku, dan peta indonesia. Pengenalan sikap bela negara yang diajarkan di PAUD yaitu tentang mencintai tanah air, rela berkorban, kesadaran berbangsa dan bernegara, percaya dengan ideologi pancasila dan UUD 1945 serta Bhineka Tunggal Ika. Dengan menggunakan beberapa metode yang dapat diajarkan oleh anak usia dini diharapkan anak-anak sadar betapa pentingnya dalam mempertahankan ketahanan nasional. Kurikulum yang disusun di PAUD memberikan ruang yang luwes untuk penyerapan unsur bela negara yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar (KBM).

 Undang-undang sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 9 menyebutkan kurikulum sebagai perangkat rencana serta pengaturan isi dan bahan pelajaran yang digunakan untuk pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan. Pendidikan formal dalam upaya untuk menerapkan pendidikan bela negara dilakukan dengan cara menyusun kurikulum berbasis bela negara. Struktur kurikulum akan menggambarkan kapitalisasi konten dalam bentuk pelajaran. Dibawah ini beberapa materi dari kurikulum bela negara untuk pedoman bagi pendidik dalam mengembangkan bahan ajar untuk membangun kurikulum bela negara.

Tabel 1

Struktur kurikulum bela negara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sub tema  | Materi  |
|  | Cinta tanah air  | Sejarah kebangsaan  |
| Kepemimpinan  |
| Kearifan budaya lokal  |
|  | Kesadaran berbangsa dan bernegara  | Wawasan nusantara  |
| Kerukunan antar umat beragama  |
| Pengetahuan bahaya narkoba  |
|  | Pancasila sebagai ideologi  | Empat pilar kebangsaan  |
| Pendidikan pancasila  |
|  | Sikap rela berkorban  | Dinamika ancaman bangsa indonesia  |
| Pertahanan negara  |
| Ketahanan nasional  |
|  | Kemampuan bela negara  | Tataran dasar bela negara  |
| PBB  |
| P3K  |
| Outbound  |

Kurikulum bela negara dilakukan di dalam kelas 70% dan diluar kelas 30% yang mencakup kurikulum dasar, inti dan tambahan. Dan pada dasarnya kurikulum yang dilaksanakan mengacu pada aspek kognitif sebanyak 70% dan aspek psikomotorik sebanyak 30%.

**Ilustrasi Penerapan Konsep Bela Negara Dalam Pendidikan**

Gambaran konsep bela negara yang memungkinkan untuk diimplementasikan dalam pendidikan di Indonesia, contoh konsep bela negara yang terbaik perlu adanya desain yang lebih matang oleh para pakar ketahanan, pertahanan dan pendidikan. Keselamatan bangsa merupakan kepentingan tertinggi pada pembukaan konstitusi indonesia.

Dalam pertahanan dan keamanan , peserta didik mampu merasakan kedisiplinan, pemahaman, dan menciptakan jaringan komunikasi yag baik. Setelah generasi belia melewati jenjang sekundernya maka suatu wadah pendidikan lebih spesifik sebelum ke jenjang yang lebih tinggi. Usaha dalam pengupayaan bela negara yaitu wujud pertahanan yang semestinya disesuaikan dengan keadaan sekarang maupun yang mendatang. Oleh sebab itu, bela negara adalah hak dan kewajiban yang dilandasi oleh rasionalisasi, urgensi, dan kompleksitas bentuk-bentuk negara.

Pada dasarnya pendidikan pendahuluan bela negara diselenggarakan untuk menyadarkan peserta didik untuk mengetahui hak dan kewajiban dalam upaya bela negara. Hamid Darmadi ( 2012 : 67 ) menyatakan dalam buku pengantar pendidikan kewarganegraan bahwasannya pendidikan pendahuluan mempunyai makna :

1. Pendidikan merupakan usaha dalam mempersiapkan anak didik dengan berbagai kegiatan, pengajaran, bimbingan serta latihan bagi perannya di masa mendatang.
2. Awalan pendidikan bela negara yaitu pendidikan dasar bela negara untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air, sadar dalam bernegara, percaya kepada pancasila yang menjadi ideologi bangsa indonesia dan perilaku rela berkorban , adalah sikap dasar dalam melaksanakan bela negara.
3. Bela negara merupakan perilaku, tekad, tindakan warga yang dinamis, menyeluruh, terpadu dan berkelnajutan yang di dasari oleh sikap cinta tanah air, percaya bahwasannya pancasila adalah ideologi bangsa, dan sikap rela berkorban.

Pendidikan bela negara adalah proses pemberian stimulus dari pendidik serta menginginkan respon dari peserta didik sehingga adanya interaksi dalam kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari tentang materi bela negara yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kesadaran bela negara sedini mungkin.

**Strategi Pembelajaran Bela Negara Di Revolusi Industri 4.0**

Revolusi industri adalah perubahan dunia sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan. Pada abad ke-18 merupakan revolusi industri yang pertama dalam ilmu pendidikan teknologi yang sudah berkembang dengan pesat dibandingkan tahun sebelumya. Di era revolusi industri 4.0 dapat dilihat perkembangan teknologi semakin cepat untuk meningkatkan kualitas pada manusia, namun selain meningkatkan kualitas diri perlu diiringi dengan peningkatan karakter yang khususnya ditanamkan sedini mungkin .

Pendidikan anak usia dini menjadi kunci keberhasilan penerapan pendidikan bela negara. Bela negara yang ditanamkan dalam pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk menanamkan cinta tanah air dan bela negara demi menjaga, melindungi serta mempertahankan keutuhan NKRI. Sehingga pendidikan merupakan penyangga pertama di era revolusi industri 4.0 di era saat ini. Pendidikan juga harus mengalami perkembangan yang maju dengan perubahan ke arah yang lebih baik untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

( Sukartono,( 2018 ) ) menyatakan bahwa guru harus memberikan peranan penting dalam pendidikan di era revolusi industri 4.0 dan hal penting yang harus dilakukan guru yaitu menyiapkan siswa untuk menyelesaikan maalah yang belum ada, dan menyiapkan siswa untuk menggunakan teknologi. Strategi pembelajaran sangat penting untuk mempengaruhi pola pikir yang akan dihasilkan siwa nantinya. Strategi yang dapat diterapkan guru antara lain :

1. Membantu siswa dalam belajar

*Teacher center*  yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Proses pembelajaran terjadi di dalam pendidikan indonesia yaitu guru sebagai sumber informasi , guru menjelaskan, penerapan 4 pilar pendidikan menurut Unesco ( Rahmat, 2004 ) yaitu *learning to do, learning to know, learning to be , learning to live together*. Untuk menerapkan 4 pilar tersebut guru harus meningkatkan kualitas dengan menambah pengetahuan tentang metode belajar yang tepat. Metode *teacher center* belum memberikan konstribusi yang besar.

1. Penguatan pendidikan karakter

Penguatan pendidikan karakter merupakan revitaslisasi yang dinilai sangat penting untuk dikembangkan di pendidikan. Penguatan pendidikan karakter memiliki peran penting seperti ancaman keutuhan bangsa di masa depan, menghadapi tantangan global, dan membentuk etika

1. Pemanfaatan teknologi informatika masa kini dan bela negara

Di era revolusi industri 4.0 teknologi bisa membantu untuk mengembangkan pengetahuan baik dari guru maupun siswa. Guru mampu memanfaatkan fasilitas teknologi sebagai bahan ajar yang lebih menarik. Siswa dapat melihat dan mengulangi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.

Penguasaan teknologi informasi yang handal menjadi pioner dalam upaya meningkatkan strategi bagi bangsa dan negara dalam pembangunan nasional. Agar identitas negara tetap terjaga di tengah pengaruh tekhnologi, pendidikan nasionalisme sejak dini perlu dilakukan dan dibimbing oleh pendidik .

( Trisiana, A. ( 2020 ) Menyatakan bahwa media pembelajaran yang berkaitan digital dapat diterapkan di semua ilmu pendidikan, dalam proses belajar tersebut perlu adanya pendidik yang mampu menguasai teknologi sehingga mendukun kegiatan belajar berbasis digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media digital pembelajaran bisa dikembangkan di pendidikan kewarganegaraan. Dalam pendidikan kewarganegaraan tentunya terdapat materi yang berkaitan dengan konsep bela negara. Maka hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengenalkan konsep bela negara pada anak usia dini melalui media pembelajaran yang menyenangkan.

Adapun berbagai macam media pembelajaran berbasis digital seperti animasi, dalam animasi biasanya terdapat gambar yang memuat objek tertentu terlihat seolah olah hidup dan nyata karena diberikan berbagai dorongan, kekuatan, emosi sehingga pesan yang tersirat dapat diterima oleh penonton. Dengan media pembelajaran animasi maka materi pembelajaran lebih mudah diterima dan dipahami maknanya serta bertahan dalam kurun waktu relative lama. Manfaat media animasi juga mampu menarik perhatian, peserta didik membuat anak didik antusias, meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak. Dan media animasi dapat menjadi stimulus yang efektif dalam proses belajar.

Selain animasi digital lainnya yang dapat digunakan yaitu kartun. Kartun merupakan ilustrasi atau penggambaran dalam bentuk lukisan atau sketsa tentang manusia atau situasi tertentu serta terdapat pesan di dalamnya.

Dengan kartun berbagai bentuk, warna dan jenisnya yang unik juga menarik, dapat meningkatkan rasa keingintahuan anak didik. Selain itu pula dapat membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif, karena anak didik akan mengajuukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan kartun yang dilihatnya. Sehingga, proses pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan tampilan visual yang menarik, menggugah minat siswa untuk memahami lebih jauh materi yang disampaikan oleh Guru, anak didik cenderung akan senantiasa mengingat cerita, tokoh, suasana dan amanat yang tersirat pada gambar kartun tersebut.

**Implementasi Bela Negara Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Pertahanan tidak sekadar berkaitan dengan senjata, tetapi guru atau pendidik juga berfungsi sebagai benteng pertahanan. Sebab Dalam pertahanan dan keamanan , peserta didik mampu merasakan kedisiplinan, pemahaman, dan menciptakan jaringan komunikasi yag baik. Setelah generasi belia melewati jenjang sekundernya maka suatu wadah pendidikan lebih spesifik sebelum ke jenjang yang lebih tinggi. Upaya bela negara merupakan wujud pertahanan yang disesuaikan dengan keadaan masa sekarang maupun masa yang mendatang. Oleh karena itu, bela negara merupakan hak dan kewajiban yang didasari oleh rasionalisasi, urgensi, dan kompleksitas bentuk-bentuk negara.

Implementasi kurikulum pembelajaran pada anak usia dini dapat mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan ( RPPM ). RPPM dirancang oleh pendidik sebagai acuan untuk mengajarkan kepada peserta didik sesuai dengan tema dan subtema yang diajarkan. Sebagai contoh, pada program semester II terdapat tema “ Tanah Airku ”, tercantum beberapa bagian kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan macam kegiatan pembelajaran. Berikut contoh RPPM di Taman Kanak-Kanak di Jawa Tengah :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) KURIKULUM 2013

TK PAUD JATENG TERPADU TAHUN AJARAN 2020/2021

KELOMPOK : 5 – 6 TAHUN / TK B

TEMA : TANAH AIR/ NEGARAKU

|  |
| --- |
| KD : NAM 1.1-1.2,3.1-4.1;FM 2.1, 3.3-4.3;KOG 3.6-4.6, 3.8-4.8;BHS 3.11-4.1,3.12-4.12;SOSEM 2.9; Sn 3.15-4.15 |
| Materi  |
| Senin  | Selasa  | Rabu  | Kamis  | Jum’at  |
| Negara ku ciptaan tuhan , hadist kasih sayang, negara dan lambang negara, perbuatan baik dan buruk  | Lambang negara, menghitung benda, menyusun dan menempel gambar burung garuda, memasangkan benda susai pasangan dan jenisnya, menggambar bentuk sesuai urutan pola. | Mengenal presiden dan wakil presiden, menebalkan huruf dan mewarnai bendera, lagu anak indonesia, menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. | Ibu kota negara, tugu/ monumen nasional , membatik dengan menebalkan dan mewarnai,  | Dasar negara, memebaca pancasila bersama-sama, senam anak indonesia, bermain peran menjadi tentara.  |
|  Alat dan Bahan  |
| Senin  | Selasa  | Rabu  | Kamis  | Jum’at  |
| Lks “tanah airku “Pensil Puzzle pancasila  | Lks “tanah airku “PensilPewarnaBalok | Buku tulis Pensil Lks “tanah airku “ | * Kertas
* Gunting
* Pewarna
 | MatrasBambu Pistol mainan  |
| Kegiatan fisik motorik kasarPermainan ular naga, menyanyikan gerak lagu tangan, badan, kaki, membentuk lingkaran kecil dan besar |
| Kegiatan Inti  |
| Senin  | Selasa | Rabu  | Kamis  | Jum’at  |
| * Mengerjakan lks halaman 3 - 5
* Membaca
* Mengaji
 | * Menyimak vidio tentang negara “ indonesia “
* Mengerjakan lks halaman 10 - 13
* Membaca
* Mengaji
 | * Mengerjakan lks halaman 19 & 20
* Menulis “bendera indonesia ”
* Membaca
* Mengaji
 | * Menganyam batik
* Membaca
* Mengaji
 | * Ice breaking
* Senam
* Bermain peran perang
 |
| Sentra keimanan dan ketaqwaan * Mengenal rukun islam
* Kalimah thoyibah ( masyaallah )
* Shalat dhuha
 | Sentra persiapan  | Sentra persiapan  | Sentra seni  | Sentra area  |
| Istrirahat Bermain bebas  |
| Kegiatan penutup1. Berdiskusi kegiatan apa saja dilakukan hari ini
2. Memberikan pertanyaan perasaan selama belajar hari ini
3. Berdo’a untuk kedua orang tua dan dunia dan akhirat
4. Memberikan pesan kepada anak
5. sDo’a setelah belajar dan do’a akan pulang.
 |

Berikut beberapa contoh bentuk implementasi Pendidikan bela negara yang bisa diterapkan di PAUD, diantaranya :

1) Pendidikan Kedisiplinan

Pendidikan tentang kedisiplinan merupakan pondasi yang penting untuk diajarkan pada anak usia dini , dan diharapkan dengan adanya pendidikan kedisiplinan dapat mengembangkan serta terbentuknya karakter yang dapat diunggulkan. Materi yang dapat diberikan antara lain seperti taat tata tertib sekolah, peserta didik diberikan pemahaman mengenai aturan sekolah mulai dari ketika mendaftar di sekolah. Sehingga anak akan mengerti adanya punishment, kompensasi serta reward. Adapun hasil yang dicapai anak lebih patuh dan teratur, bukan karena takut akan terkena hukuman saja namun kesadaran akan tanggung jawab pada kedisiplinan sudah tumbuh dan tertanam pada diri anak.

Anak akan merasa enggan untuk melanggar peraturan, lebih disiplin, taat aturan, memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua darinya dan bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Subagyo dkk, ( 2004 : 41) berpendapat dengan adanya penanaman pendidikan bela negara masyarakat mempunyai kemampuan mental yang disiplin, pekerja keras, tidak mudah menyerah, dan taat peraturan undang-undang. Sedangkan secara fisik dapat terlihat kondisi fisik yang lebih siap dalam membela negara.

2. Pendidikan Keagamaan

Penanaman penddidikan keagamaan juga hal amat penting perlu diberikan sejak sedini mungkin, tujuan Pendidikan keagamaan agar peserta didik tumbh menjadi pribadi yang dapat berperilaku baik , memiliki pemikiran yang lebih terbuka akan perubahan dan perbedaan yang ada di kalangan masyarakat, memiliki empati dan toleransi kepada sesama orang beragama serta memiliki iman yang cenderung kuat sehingga tidak mudah terbawa arus negatif globalisasi.

Metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas juga bervariatif. Guru dapat memberikan gambar-gambar tentang ragam agama yang ada di Indonesia, memberikan contoh sikap saling menghargai umat beragama melalui cerita . Tujuan Pendidikan beragama juga selaras dengan nilai-nilai dalam Pendidikan bela negara bahwa menciptakan kerukuran guna menjaga persatuan kesatuan dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan negara.

3. Pendidikan Cinta Tanah Air

Sebelumnya juga sudah dibahas bahwa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 tercantum nilai-nilai tentang bela negara salah satunya adalah sikap cinta tanah air. Bagaimana peserta didik dapat tumbuh sikap bangga akan tanah air Indonesia, mencintai keragaman suku budaya, kemajemukan nusantara menjadi ciri khas Indonesia yang turut serta mengharumkan Negara Indonesia di dunia Internasional, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang selalu senang memberikan berkontribusi pada kemajuan negara.

Metode pembelajaran yang dapat diberikan diantaranya dengan mewarnai, menggambar, bernyanyi dan bercerita berbagai hal yang berhubungan dengan tema Negaraku, hal ini juga selaras dengan pernyataan Winarno (2013 : 86) bahwa pembelajaran pada anak TK salah satu metode yang dapat digunakan ialah *School based, passive pedagogies*. Pembelajaran tersebut menekankan peserta didik mengenai belajar tidak selalu harus di dalam kelas, namun belajar melalui pengelompokkan dalam setahun. Sebagai contoh, Ketika memperingati hari pahlwan, Hari Kartini, hari kemerdekaan Indoenesia dan lainnya. Siswa dapat diminta untuk menonton video perjuangan pahlawan, menyanyikan lagu nasional, atau bercerita tentang semangat juang pahlawan bahkan memungkinkan untuk bermain peran memerankan tokoh pahlawan dalam drama. Dengan strategi tersebut dapat memberikan pengajaran berupa pengalaman langsung yang nyata akan sikap empati, toleransi, menghargai jasa pahlawan, saling menyanyangi, mandiri, kreativ dan optimis dalam mencapai cita-cita.

4. Pendidikan Mengenal Profesi Cilik

Pada Pendidikan anak usia dini ada tema pembelajaran mengenai macam-macam profesi, program yang dapat dilakukan yaitu mengenalkan aneka macam profesi seperti TNI, Polisi, Guru, dokter, perawat, petani, pemadam kebakaran, pilot, nahkoda, masinis dan masih banyak lainnya. Anak dikenalkan dengan macam-macam profesi yang ada di sekelilingnya, diberikan pemahaman mengenai apa saja tugas dan tanggungjawab masing-masing pekerjaan. Dalam program tersebut biasanya anak-anak diajak kegiatan outingclass pergi ke suatu tempat yang berhubungan dengan profesi tertentu, misal berkunjung ke dirgantara, battalion, kantor polisi, kantor pemadam kebakaran, museum dan tempat lainnya. Diharapkan anak dapat belajar melalui observasi yang ia temui, dengan begitu dapat menumbuhkan semangat anak untuk mencapai cita-citanya. Selain itu anak juga diberikan kesempatan pada suatu momen untuk dapat mencoba pakaian profesi yang mereka minati, memberikan pengalaman anak tentang bagaimana rasa bangga dan percaya diri terhadap profesi yang mereka sukai. Dengan begitu pengalaman belajar anak menjadi lebih menyenangkan dan tidak mudah terlupakan.

**Menjaga Komitmen Bela Negara**

Sebagai warga negara negara perlu menyadari dan memahami nilai-nilai Pancasila, UUD 1945 serta Undang-Undang yang mengatur tentang pertahanan nasional. Masyarakat perlu paham dan menanamkan pada diri sendiri seperti apa tujuan, fungsi dan manfaat dari sikap bela negara guna sebagai benteng pertahanan negara. Penanaman sikap bela negara dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, apabila anak di didik oleh orangtua yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi tentu anak juga akan turut meniru bagaimana kebiasaan dan perilaku yang dicontohkan oleh orangtunya.

Bela negara dapat disebut sebagai sikap semangat juang rela berkorban untuk bangsa dan negara. Dan hal tersebut memerlukan proses mulai dari pengetahuan, pemahaman, pembiasaan sehingga tumbuhlah sebuah komitmen untuk terus dapat menjaga sikap bela negara.

1. Berperan aktif dalam lingkup masyarakat

Dengan selalu terlibat dan berinteraksi dengan masyarakat, secara tidak langsung dapat membangun rasa empati. Misalkan, turut mengikuti kegiatan gotong royong, memperbaiki jalanan yang rusak, bagi pelajar juga turut serta meramaikan acara HUT RI setiap tanggal 17 Agustus. Hal tersebut berguna menciptakan rasa saling menghormati, toleransi dan menjaga persatuan. Dengan begitu apabila persatuan suatu negara baik, maka kesadaran untuk terus menjaga komitmen bela negara juga terjaga dengan baik.

1. Menghindari berita atau informasi yang bersifat *Hoax*

Di era revolusi 4.0 tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi dan informasi saat ini berkembang sangat cepat, hanya melalui sosial media semua informasi dengan mudah di dapatkan. Namun hal tersebut juga dapat menjadi *boomerang* yang membahayakan bagi penikmat informasi. Seringkali berita yang disuguhkan pada media digital bukanlah berita sebenarnya, banyak oknum tidak bertanggungjawab yang gemar menebarkan kebencian, isu-isu palsu sehingga membuat masyarakat menjadi terpecah belah dalam membela negara.

1. Meningkatkan kualitas diri

Trisiana, A. (2020) dalam jurnalnya memaparkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan berjalan beriringan dengan pembangunan hidup berbangsa dan bernegara serta menjadi bagian integral dalam praksis kehidupan bermasyarakat. Dikatakan juga bahwa Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia bertujuan melahirkan warga negara yang berkualitas baik dalam disiplin, semangat dan etos kerja, menyelaraskan kemampuan intelektual dan profesionalitas, memiliki tanggungjawab akan kemasyarakatan, kebangsaan, kemanusiaan yang bermoral.

Oleh karena itu penting bagi warga negara untuk terus meningkatkan kualitas diri dengan belajar, bersosialisasi, mengikuti kegiatan kemanusiaan, kegiatan organisasi atau hal-hal bermanfaat lainnya. Dengan menjadi pribadi yang terus mau belajar, peduli dan memiliki empati. Maka pendidikan karakter yang diperoleh senantiasa tertanam pada diri dan membuat diri terus termotivasi melakukan kontribusi bagi masyarakat, negara dan bangsa.

# SIMPULAN

Akhir dalam pembahasan tulisan ini adalah tujuan penanaman konsep bela negara sejak dini dapat menumbuhkan karakter anak didik agar memiliki sikap disiplin, empati, demokratis, bangga dan cinta tanah air. Sehingga anak didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga keutuhan negara. Penanaman konsep bela negara pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang informatif, menarik serta menyenangkan. Dalam permasalahan lemahnya kesadaran bela negara dalam kehidupan nasional perlu adanya pembenahan kurikulum pendidikan bela negara pada pendidikan formal sehingga pembudayaan kesadaran bela negara tidak menjadikan situasi yang bersifat stagnan. Kesadaran sikap bela negara membutuhkan peran bersama yang dimulai dari ruang lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.

# DAFTAR PUSTAKA

Anita. 2011. *Belajar anak. Evaluasi Pertumbuhan Belajar Anak .* Jakarta: Kencana.

Halimatussa’diyah, S. A. 2019. *Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakad Media Publishing.

Hernawati, E., Amar, M. I., & Lewoleba, K. K. 2018. *Implementasi Nilai Bela Negara Dalam Membangun Kemandirian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumurbandung, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak*. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1).

Sadjijo, P., Juned, M., & Rosita, A. (2018). *PKM Penguatan Pembelajaran PAUD Berbasis Bela* *Negara*. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1).

Septy, A. P.(2019). *Strategi Pengembangan Pendidikan Bela Negara Dalam Konteks Persaingan Global Dan Revolusi Industri 4.0*. Padang *:*Universitas bung Hatta Perss

Soepandji, K. W. (2018). *Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional*. Jurnal Hukum & Pembangunan, 48(3), 436-456.

Subagyo dkk, (2004)*. Pendidikan Bela Negara. Yogyakarta*: UNY Press.

Subagyo, A. (2019). *Rencana Aksi Nasional Bela Negara: Perspektif Pemerintah Daerah*. Jurnal Academia Praja, 2(1), 1–16.

Suryohadiprojo, S. (1997). *Ketahanan Nasional Indonesia*. Jurnal Ketahanan Nasional, 2. Suyanto S, (2004). *Metode Pengajaran Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trisiana, A. (2020). *Media Digital Kartun*. Surakarta: Unisri Press.

Trisiana, A., Jutmini, S., Haryati, S., & Hidayatullah, F. (2015). *The Development Strategy Of Citizenship Education In Civic Education Using Project Citizen Model In Indonesia*. Journal of Psychological & Educational Research, 23(2).

Trisiana, A., Sutikno, A., & Wicaksono, A. G. (2020). *Digital Media-based Character Education* *Model As A Learning Innovation in the Midst of A Corona Pandemic*. Webology, 17(2).

Umra, S. I. (2019). *Penerapan Konsep Bela Negara , Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara*. Lex Renaisance, 4(1), 164–178.

Winarno. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

Zamroni, Akhmad. (2015)*. Partisipasi Dalam Upaya Bela Negara*. Bandung : Yamya Widya.